

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PADI PANDANWANGI ORGANIK DI GABUNGAN PETANI ORGANIK (GPO) KECAMATAN CIANJUR

Oleh :

Irran Kurniawan, S.P * dan Rosda Malia, S.P., M.Si **

ABSTRAK

Padi menjadi primadona karena Cianjur merupakan tempat yang cocok untuk persawahan. Beberapa wilayah di Kabupaten Cianjur menghasilkan beras yang sangat khas yaitu beras Pandanwangi. Belajar dari dampak negatif penggunaan pupuk dan pestisida kimia, melahirkan teknik bertanam secara organik atau pertanian organik. GPO Kabupaten Cianjur, merespon adanya peluang usaha pengembangan produksi padi Pandanwangi organik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dan mengetahui strategi pengembangan yang tepat di GPO Kecamatan Cianjur. Penelitian ini dilaksanakan di Gabungan Petani Organik (GPO) Kecamatan Cianjur yang beralamat di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak Bulan Mei sampai Juli 2015. Matriks IFE dan EFE menunjukkan total skor bobot rata-rata sebesar 2.76 dan 2.89. Hasil analisis matriks IE menggambarkan posisi GPO Kecamatan Cianjur ada pada kuadran V, yaitu tahap hold and maintain. Kemudian dari matriks SWOT diperoleh sebelas alternatif strategi.

Kata Kunci : IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM.

ABSTRACT

A rice plants as the best choice because, The city of Cianjur is the best place to grown it. Some place in Kabupaten Cianjur can produce a unique and more characteristic rices such as, Pandan Wangi. Study from negative impact of fertilizer and chemical pest, then the farmer learn a new technique for growing rice with organically or calls organic farming. Gpo cianjur, respond to the business opportunities the development of rice production pandanwangi organic. The Research is to identified internal and external factor and the right development strategical in GPO of Kecamatan Cianjur. This Research do with Association Organic Farmer (GPO) of Kecamatan Cianjur wich is located in Kelurahan Bojong Herang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Time of this research since May to july 2015. The IFE and EFE Matrix showing the total average score amount 2.76 and 2.89. the IE Matrix Analisis Result draws the position of Kecamatan Cianjur GPO is on kuadran V, means it is int the hold and maintain stage. An then from SWOT Matrix get eleven strategical alternative.

Keywords: IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM.

* Alumni Fakultas Pertanian UNSUR

** Dosen Fakultas Pertanian UNSUR

PENDAHULUAN

Padi selalu menjadi primadona karena Cianjur merupakan tempat yang cocok untuk persawahan. Cianjur berada diantara kota-kota besar di Indonesia (Jakarta dan Bandung), menjadikan salah satu alasan dijadikan sentral produksi padi. Beberapa wilayah di Kabupaten Cianjur menghasilkan beras yang sangat khas yaitu beras Pandanwangi. Pandanwangi sangat terkenal namanya di seluruh Indonesia bahkan di Asia. Rasa yang enak, pulen serta wangi membuatnya memiliki nilai jual cukup tinggi.

Belajar dari dampak negatif penggunaan pupuk dan pestisida kimia, kemudian melahirkan teknik bertanam secara organik atau pertanian

organik dengan penggunaan varietas lokal yang alami, pupuk dan pestisida organik sehingga mampu menyediakan bahan pangan yang aman dan penghidupan secara berkelanjutan. Perkembangan permintaan akan produk organik banyak disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk pangan yang rendah residu bahan kimia sebagai bagian dari kecenderungan gaya hidup sehat dan kembali ke alam (*back to nature*) (TB Tulus, 2003).

GPO Kabupaten Cianjur, merespon adanya peluang usaha pengembangan produksi padi Pandanwangi yang merupakan jenis padi unggulan dari wilayah Kabupaten Cianjur. GPO

Kabupaten Cianjur mengembangkan usahatani padi lokal Pandanwangi organik. Namun beberapa petani beranggapan ongkos produksi padi Pandanwangi yang tergolong tinggi dan waktu tanam yang lebih lama dibandingkan padi lainnya yakni 6 bulan, sehingga dianggap kurang begitu menguntungkan, akibatnya tidak banyak petani yang menanam padi Pandanwangi organik. Permasalahan bertambah karena belum kuatnya kelembagaan petani, pengelolaan yang belum optimal menyulitkan organisasi dalam menembus pasar, SDM relatif rendah juga menjadikan organisasi sulit untuk berkembang.

Faktor eksternal pun menjadi ancaman yang serius. Sekarang banyak perusahaan yang menjual Beras Pandanwangi yang dicampur dengan beras lain. Cuaca menjadi faktor eksternal yang sangat penting. Banyak petani yang gagal panen karena cuaca yang tidak pasti. Lahan sawah semakin sempit karena konversi lahan-lahan pertanian menjadi lahan industri.

Untuk menghadapi faktor internal dan eksternal perlu dilakukan penelitian strategi pengembangan. Mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal akan menghasilkan beberapa strategi yang tepat untuk pengembangan padi Pandanwangi Organik.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di GPO Kecamatan Cianjur. (2) Mengetahui strategi pengembangan yang tepat di GPO Kecamatan Cianjur.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut David (2002), manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Pada intinya, rencana strategis adalah taktik permainan sebuah perusahaan. Rencana strategis dihasilkan dari pilihan managerial yang sulit atas banyak alternatif yang baik, hal ini menandakan komitmen pada pasar, kebijakan, prosedur dan operasi tertentu di atas arah tindakan yang lain "yang kalah menguntungkan" (David, 2009).

Pertanian organik adalah sistem peranian yang tidak menggunakan input sintetik (pupuk dan pestisida) dalam proses produksinya, sehingga produk yang dihasilkan terbebas dari residu kimia yang dapat membahayakan tubuh manusia yang mengkonsumsi produk tersebut (Nusril, 2001).

Pandanwangi adalah padi khas Cianjur yang sejak Tahun 1973 sudah dikembangkan

sebagai padi bulu varietas unggul local Javanica, yang sudah termasuk baik di Jawa Barat maupun nasional sehingga pada Tahun 2004 varietas Pandanwangi telah dipublikasikan sebagai varietas unggul lokal, dengan SK Menteri Pertanian No. 63 Tahun 2004. Ciri-ciri Padi Pandanwangi ini yaitu tinggi tanaman rata-rata diatas 1 (satu) meter, tidak tahan rebah, umur panjang yaitu panen 2 (dua) kali setahun dan kurang respon terhadap pemupukan. (Gandi, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Gabungan Petani Organik (GPO) Kecamatan Cianjur yang beralamat di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. GPO Kecamatan Cianjur merupakan sentra pertanian organik dan salah satu GPO yang menanam padi Pandanwangi. Waktu penelitian Bulan Mei sampai Juli 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat ini, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) (Kountur, 2004).

Menurut Lungan (2006), data primer dan data sekunder dibedakan berdasarkan cara memperolehnya. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap (Hasan, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer.

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik tolak perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek dan Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Sumber Data
Gambaran Umum GPO	a. Sejarah b. Tujuan lembaga c. Pengurus dan anggota d. Permodalan e. Jenis Usaha f. Perlengkapan Administrasi g. Mitra produksi dan pemasaran h. Hasil Usaha	Data Sekunder Data Primer
Faktor Internal	a. Manajemen b. Keuangan c. Produksi dan Operasi d. Pemasaran e. Penelitian dan Pengembangan	Data Primer
Faktor Eksternal	a. Lingkungan Industri b. Lingkungan Makro a) Politik b) Ekonomi c) Sosial Budaya d) Teknologi	Data Primer

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, mereka adalah : (a) Ketua, sekretaris dan bendahara GPO Kecamatan Cianjur. (b) Ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara GPO Kabupaten Cianjur, (c) Akademisi dan (d) pesaing serupa. Adapun penentuan responden penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009)

Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari : analisis deskriptif dan analisis lingkungan organisasi melalui analisis tiga tahap formulasi strategi. Alat bantu analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah :

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*), Matriks EFE (*External Factor Evaluation*), Matriks IE (internal-eksternal), analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) dan Matriks QSPM (*Quantitative Strategy Planning Matrix*).

HASIL PEMBAHASAN

Organisasi Gabungan Petani Organik (GPO) terbentuk atas inisiatif dari petani ketika beberapa kali mendapat pelatihan *System of Rice Intensification* (SRI). Pada Tanggal 27 Juli 2009 dibentuklah GPO Nyi Sri yang merupakan wadah untuk menghimpun baik aspirasi maupun aktifitas petani yang sudah melaksanakan dan mengembangkan inovasi mengenai organik yang ada di Wilayah Kabupaten Cianjur. Anggota GPO Nyi Sri berasal dari hampir semua kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Cianjur, termasuk Kecamatan Cianjur yang dijadikan sebagai wilayah penelitian bagi peneliti.

Analisis lingkungan adalah proses awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk memantau lingkungan GPO Kecamatan Cianjur. Lingkungan GPO Kecamatan Cianjur mencakup semua faktor yang dapat memenuhi kelangsungan pencapaian tujuan yang diinginkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan GPO Kecamatan Cianjur. Secara garis besar analisis lingkungan dapat dibagi menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan.

Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada dalam GPO Kecamatan Cianjur dan memiliki implementasi langsung terhadap GPO Kecamatan Cianjur. Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kunci yang menjadikan kekuatan dan kelemahan dalam GPO Kecamatan Cianjur.

Tabel 2. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan GPO Kecamatan Cianjur.

Lingkungan Internal	Kekuatan	Kelemahan
1. Manajemen	➤ Kedekatan dengan dinas. ➤ Memiliki motivasi yang tinggi.	➤ Sumberdaya manusia petani kurang kompeten. ➤ Tidak adanya anggota muda dalam kelompok tani organik ini.
2. Keuangan	➤ Banyaknya bantuan yang diperoleh.	➤ Sistem keuangan yang masih sangat sederhana. ➤ Modal kerja yang terbatas.
3. Produksi dan Operasi	➤ Lokasi lahan yang strategis. ➤ Telah mengikuti pelatihan budidaya pertanian organik.	➤ Minimnya peralatan pertanian yang mendukung. ➤ Mayoritas lahan petani merupakan lahan sewaan.
4. Pemasaran	➤ Pemasaran dibantu dinas pertanian.	
5. Penelitian dan Pengembangan		➤ Belum ada Research & Development

Sumber : data primer (olahan), 2015

Lingkungan eksternal GPO Kecamatan Cianjur ini terdiri dari faktor-faktor yang pada dasarnya diluar dan terlepas dari GPO Kecamatan Cianjur. Analisis eksternal ini

terfokus untuk mendapatkan faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha tani

Tabel 3. Identifikasi Peluang dan Ancaman GPO Kecamatan Cianjur

Lingkungan Eksternal	Peluang	Ancaman
a. Lingkungan Industri	➤ Akses ke saluran distribusi pada GPO Kecamatan Cianjur sangatlah mudah ➤ Akan sulit bagi pendatang baru untuk mengurus perizinan dan sebagainya	➤ Pendatang baru yang akan bersaing tidak harus memiliki modal yang terlalu besar ➤ Terdapat ketergantungan antara GPO Kecamatan Cianjur dengan para pemasok sarana produksi padi ➤ Pembeli lebih dominan dari GPO Kecamatan Cianjur
b. Lingkungan Makro	➤ Adanya program pemerintah <i>go organic 2010</i>. ➤ Tersedianya sarana produksi padi Pandanwangi organik seperti pupuk, bibit, dan pestisida organik yang sudah berkualitas dan bersertifikat ➤ Gaya hidup masyarakat yang sudah mengerti pentingnya kesehatan ➤ Nasi menjadi panganan pokok masyarakat Indonesia	➤ Maraknya konversi lahan pertanian ➤ Perkembangan teknologi meningkatkan persaingan ➤ Pertumbuhan ekonomi yang kurang mendukung pengembangan padi organik

Sumber : data primer (olahan), 2015

Analisis matriks IFE dilakukan terhadap faktor-faktor internal GPO Kecamatan Cianjur yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan bagi GPO Kecamatan Cianjur. Dari hasil

identifikasi yang peneliti lakukan diperoleh hasil perhitungan matriks IFE yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Matriks IFE

Faktor Internal	Rataan Rating	Rataan Bobot	SKOR
Kekuatan			
Kedekatan dengan dinas	3.43	0.09	0.31
Memiliki motivasi yang tinggi	4.00	0.11	0.44
Banyaknya bantuan yang diperoleh	3.29	0.10	0.33
Lokasi lahan yang strategis	3.14	0.10	0.31
Pemasaran dibantu dinas pertanian	3.86	0.09	0.35
Telah mengikuti pelatihan budidaya pertanian organik	3.71	0.10	0.37
Kelemahan			
Sumberdaya manusia kurang kompeten	1.71	0.06	0.10
Tidak adanya anggota muda dalam GPO Kecamatan Cianjur	1.29	0.06	0.08
Sistem keuangan yang masih sangat sederhana	2.00	0.06	0.12
Belum adanya R&D	1.71	0.05	0.09
Modal kerja yang terbatas	1.43	0.06	0.09
Mayoritas lahan petani merupakan lahan sewaan	1.29	0.06	0.08
Minimnya peralatan pertanian yang kurang mendukung	1.29	0.06	0.09
		1.00	2.76

Sumber : Data primer(diolah), 2015

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa total skor IFE adalah sebesar 2.76, yang berarti kondisi lingkungan internal GPO Kecamatan Cianjur berada pada posisi rata-rata. Dari hasil analisis matriks IFE diperoleh bahwa kekuatan utama yang dimiliki GPO Kecamatan Cianjur terdapat pada nilai rata-rata variabel paling tinggi yaitu memiliki motivasi yang tinggi dengan skor 0.44. Tingginya nilai tersebut dikarenakan motivasi yang tinggi para anggota GPO Kecamatan Cianjur dalam pengembangan padi Pandanwangi organik. Sedangkan kelemahan utama yang dimiliki GPO

Kecamatan Cianjur memiliki dua kelemahan, terdapat pada nilai rata-rata paling rendah yaitu GPO Kecamatan Cianjur tidak adanya anggota muda dalam GPO Kecamatan Cianjur dan mayoritas lahan petani merupakan lahan sewaan dengan skor yang sama yaitu 0.08.

Analisis matriks EFE dilakukan terhadap faktor-faktor eksternal GPO Kecamatan Cianjur yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi GPO Kecamatan Cianjur. Hasil pembobotan dan pemberian rating dengan menggunakan matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Matriks EFE

Faktor Eksternal	Rataan Rating	Rataan Bobot	SKOR
Peluang			
Akses ke saluran distribusi pada GPO Kecamatan Cianjur sangatlah mudah	2.78	0.08	0.22
Akan sulit bagi pendatang baru untuk mengurus perizinan dan sebagainya	2.33	0.09	0.21
Adanya program pemerintah <i>go organic 2010</i>	3.56	0.10	0.36
Tersedianya sarana produksi padi Pandanwangi organik seperti pupuk, bibit dan pestisida organik yang bersertifikat dan berkualitas	2.89	0.08	0.23
Gaya hidup masyarakat yang sudah mengerti pentingnya kesehatan	3.67	0.09	0.33
Nasi menjadi panganan pokok masyarakat Indonesia	3.67	0.08	0.29
Ancaman			
Pendatang baru yang akan bersaing tidak harus memiliki modal yang terlalu besar	2.44	0.08	0.20
Terdapat ketergantungan antara GPO Kecamatan Cianjur dengan para pemasok sarana produksi padi Pandanwangi organik	2.00	0.07	0.14
Pembeli lebih dominan dari GPO Kecamatan Cianjur	2.33	0.07	0.16
Maraknya konversi lahan pertanian	3.33	0.07	0.23
Perkembangan teknologi meningkatkan persaingan	3.33	0.09	0.30
Pertumbuhan ekonomi yang kurang mendukung pengembangan padi Pandanwangi organik	2.44	0.09	0.22
		1.00	2.89

Sumber : Data primer (diolah), 2015

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa total skor EFE adalah sebesar 2.89, yang berarti kondisi lingkungan eksternal GPO Kecamatan Cianjur berada pada posisi rata-rata. Dari hasil analisis matriks EFE diperoleh bahwa peluang terbesar yang dimiliki GPO Kecamatan Cianjur terdapat pada nilai rata-rata variabel paling tinggi yaitu Adanya program pemerintah *go organic 2010* dengan skor 0.36. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar bagi GPO Kecamatan Cianjur yaitu Terdapat ketergantungan antara GPO Kecamatan Cianjur dengan para pemasok sarana produksi padi Pandanwangi organik dengan skor 0.14.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui matriks IFE dan matriks EFE dapat disusun matriks IE. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi, yaitu total skor EFE yang diberi bobot pada sumbu y dan total skor IFE yang diberi bobot pada sumbu x. Nilai matriks IFE

diperoleh sebesar 2.76 dan matriks EFE sebesar 2.89, dengan demikian apabila masing-masing total skor dipetakan dalam matriks IE, maka posisi perusahaan pada saat ini berada pada posisi V dapat dilihat pada gambar 4.4. dengan demikian maka strategi yang paling baik diterapkan pada GPO Kecamatan Cianjur yaitu *staregi menjaga dan mempertahankan (bold and maintain)*. Penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang paling banyak digunakan dalam jenis divisi ini (David, 2009).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil matriks IE dan SWOT diperoleh berbagai strategi alternatif yang dapat dijalankan GPO Kecamatan Cianjur. Namun strategi yang diperoleh tidak dapat dijalankan atau dilaksanakan secara bersamaan, oleh karena itu dilakukan penentuan prioritas strategi yang akan dijalankan. Alat yang dapat membantu dalam menentukan strategi yang menjadi prioritas

adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Berdasarkan hasil perhitungan STAS maka prioritas strategi terbaik yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan usahanya adalah membangun sistem informasi untuk memberikan keputusan yang tepat dengan *Sum Total Attractive Score* (STAS) tertinggi sebesar 6.15. Selengkapnya strategi tersebut dapat diperingkatkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi prospek pertanian organik dengan STAS sebesar 6.15.
2. Pengembangan produk GPO Kecamatan Cianjur dengan STAS sebesar 6.12.
3. Pelatihan manajerial dan pemasaran bagi anggota dengan STAS sebesar 6.11.
4. Memperluas pasar dengan STAS sebesar 6.05 .
5. Mensinergiskan hubungan antara GPO Kabupaten Cianjur dengan dinas untuk berbagai fasilitas dengan STAS sebesar 6.05 .
6. Pengoptimalan sumberdaya dengan STAS sebesar 5.99 .
7. Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik dengan STAS sebesar 5.97.
8. Kerja sama dengan para pemilik lahan dengan STAS sebesar 5.96.
9. Pengembangan produk dari segi klasifikasi dengan STAS sebesar 5.95.
10. Intensifikasi dengan STAS sebesar 5.94.
11. Pengolahan produk dengan STAS sebesar 5.87.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi GPO Kecamatan Cianjur sebagai berikut :
 - a. Kekuatan terbesar : memiliki motivasi yang tinggi. Kelemahan terbesar adalah : mayoritas lahan petani merupakan lahan sewaan dan tidak adanya anggota muda dalam GPO Kecamatan Cianjur
 - b. Peluang terbesar : adanya program *go organic 2010*. Ancaman terbesar

adalah ketergantungan antara GPO Kecamatan Cianjur dengan para pemasok sarana produksi padi Pandanwangi organik.

2. Posisi GPO Kecamatan Cianjur pada saat ini berada pada posisi kuadran V. Dengan demikian maka strategi yang paling baik diterapkan pada GPO Kecamatan Cianjur yaitu strategi menjaga dan mempertahankan (*bol and mantion*). Berdasarkan hasil matriks IE dan matriks SWOT yang diintegrasikan melalui QSPM, maka diperoleh lima alternatif strategi perusahaan yaitu :
 - a. Sosialisasi prospek pertanian organik dengan STAS sebesar 6.15.
 - b. Pengembangan produk GPO Kecamatan Cianjur dengan STAS sebesar 6.12.
 - c. Pelatihan manajerial dan pemasaran bagi anggota dengan STAS sebesar 6.11.
 - d. Memperluas pasar dengan STAS sebesar 6.05 .
 - e. Mensinergiskan hubungan antara GPO Kabupaten Cianjur dengan dinas untuk berbagai fasilitas dengan STAS sebesar 6.05 .
 - f. Pengoptimalan sumberdaya dengan STAS sebesar 5.99 .
 - g. Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik dengan STAS sebesar 5.97.
 - h. Kerja sama dengan para pemilik lahan dengan STAS sebesar 5.96.
 - i. Pengembangan produk dari segi klasifikasi dengan STAS sebesar 5.95.
 - j. Intensifikasi dengan STAS sebesar 5.94.
 - k. Pengolahan produk dengan STAS sebesar 5.87.

Saran

1. Strategi yang dihasilkan menjadi pertimbangan untuk pengembangan GPO Kecamatan Cianjur kedepannya.
2. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan para petani organik khususnya petani organik yang mengembangkan padi Pandanwangi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F R. 2002. *Manajemen Strategi : Konsep-konsep*. Edisi Ketujuh. Jakarta : PT. Prehellindo.
- Fred R. David. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, I. 2009. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kountur, R. 2004. *Metode Penelitian, untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Lungan, R. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Nusril, 2001. *Perspektif Pemasaran Dari Pembangaunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu*. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Prima Gandi. 2008. *Skripsi Analisis Usabatani Dan Tataniaga Padi Varietas Unggul (Studi Kasus Padi Pandanwangi Di Kecamatan Warungkondang KabupatenCianjur)*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- TB Tulus, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.